

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas pendidikan kimia di Indonesia saat ini masih belum memuaskan. Salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan kimia saat ini berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam pengajaran konvensional, guru terlalu mendominasi peserta didik dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pengajaran sangat kurang. Dalam hal ini peserta didik bukan lagi dipandang sebagai subjek pelajaran melainkan objek pengajaran. Hal ini sangat mengurangi tanggung jawab peserta didik atas tugas belajarnya. Seharusnya mereka dituntut untuk mengembangkan segala hasil olahan informasi yang diterima dalam pikirannya selama proses pembelajaran berlangsung. (Aisyah,2000)

Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Dalam penelitian ini, kajian utama difokuskan kepada pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).

Team Games Tournament (TGT) sebagai salah satu tipe pembelajaran model kooperatif merupakan salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, maka siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari kimia yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif tersebut, siswa diharapkan mampu mengkonstruksi dan menyusun pengetahuannya sendiri. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut.

Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran bahwa setiap strategi pembelajaran digunakan untuk materi pembelajaran tertentu, dan juga membutuhkan media tertentu. (Wena, 2009). Melalui media pembelajaran bahan

pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat selain itu motivasi belajar siswa juga dapat meningkat sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. (Sanjaya, 2008)

Media teke-teki silang (TTS) adalah salah satu dari banyaknya media pembelajaran yang memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Teke-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Selain itu mengisi teke-teki silang atau biasa disebut dengan TTS memang sungguh sangat mengasikan, selain itu juga berguna untuk pengetahuan kita yang bersifat umum dengan cara santai. Melihat karakteristik TTS yang santai dan lebih mengedepankan persamaan dan perbedaan kata, maka sangat sesuai kalau misalnya dipergunakan sebagai sarana peserta didik untuk latihan dikelas yang diberikan oleh guru yang tidak monoton hanya berupa pertanyaan-pertanyaan baku saja.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) ini telah dilakukan oleh Marisa Siahaan (2007), diperoleh nilai rata-rata pada siklus I adalah 56,5 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 79,16.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kale Ade (2012) hasil belajar kimia yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan dipadukan metode demonstrasi memiliki peningkatan rata-rata sebesar 61,57%.

Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Deni Jopri menunjukkan peningkatan yang signifikan hasil belajar kimia pada subpokok bahasan struktur atom menggunakan model pembelajaran TGT dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua, SMA PGRI 24 Talun Kenas dan SMA Karya Pembangunan Deli Tua. Rata-rata peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan struktur atom pada kelompok SMA Negeri 1 Deli Tua sebesar 64,85%, kelompok SMA PGRI 24 Talun Kenas sebesar 41,98% dan kelompok SMA Karya Pembangunan Deli Tua sebesar 32,70%.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Rifki Izzati (2012) hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT meningkat sebesar 16,57%.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) ini telah dilakukan oleh Romanti D (2012), penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terintegrasi keterampilan genetic memberikan hasil belajar siswa yang lebih dari pada pembelajaran konvensional pada pokok bahasan ikatan kimia sebesar 56,4% sementara pada kelas konvensional sebesar 24,5%.

Teka-teki silang (TTS) merupakan suatu media pembelajaran yang dapat mempermudah pesan dari proses pembelajaran tersebut. TTS merupakan permainan asah otak yang sudah umum dikenal dan disenangi masyarakat, termasuk siswa. Dalam hasil penelitian Siboro (2009) menunjukkan pengaruh penggunaan TTS terhadap hasil belajar kimia siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan pada zat aditif makanan, dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 69%. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Lubis (2010) menunjukkan pengaruh penggunaan media TTS pada kooperatif learning tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 40%. Dengan media TTS siswa dimotivasi untuk belajar, sehingga siswa tertarik untuk belajar kimia.

Sementara penelitian yang terkait media teka-teki silang (TTS) dilakukan oleh Triana Putri (2012) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media TTS sebesar 80,5% lebih tinggi dari pada siswa kelas yang diberi perlakuan tanpa menggunakan media TTS adalah 63,33%.

Penelitian lain tentang media teka-teki silang juga dilakukan oleh Cholidah Munasti (2011) yang menyatakan pengaruh penggunaan media TTS pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pengajaran tanpa menggunakan media TTS, peningkatannya sebesar 70,55%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game and Tournament* (TGT) Berbasis Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon”**.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis media teka-teki silang (TTS) terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X pada pokok bahasan hidrokarbon.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa SMA yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis teka-teki silang (TTS) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional berbasis media teka-teki silang (TTS)?”

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Deli Tua T.A 2012-2013
2. Materi yang diajarkan adalah hidrokarbon
3. Model yang digunakan adalah kooperatif tipe TGT dengan media teka-teki silang (TTS) untuk kelas eksperimen dan model konvensional dengan media teka-teki silang (TTS) untuk kelas kontrol
4. Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh secara individu yaitu dari pre test dan pos test

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu : “Mengetahui peningkatan hasil belajar kimia siswa SMA yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis media teka-teki silang (TTS) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional dengan media teka-teki silang (TTS)”.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.
2. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan hidrokarbon dilihat dari hasil hasil ujian siswa.
3. Bagi guru, memberikan alternatif cara mengajar yang lebih baik dan menarik.
4. Bagi sekolah, mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia terutama untuk pokok bahasan hidrokarbon.

1.7. Definisi Operasional

1. TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri dari tiga sampai lima siswa yang heterogen baik dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis.
2. Teka-teki silang (TTS) merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk